



Edukasi Pencegahan *Cyberbullying* di Media Sosial melalui Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Siswa SMPN 1 Sembalun

Arnila Sandi*¹, Yahya², Hizbul Izz³, Abdul Aziz⁴

Arnilasandi1878@gmail.com*¹

^{1,3,4}Program studi Teknik Komputer, ²Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

Doi : 10.29408/jt.v3i2.33173

Abstrak : Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital yang pesat membawa dampak positif dan negative sekaligus tantangan baru bagi kalangan remaja, terutama dalam penggunaan media sosial. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah perundungan atau cyberbullying, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan sosial siswa. Cyberbullying adalah perundungan atau bullying yang dilakukan melalui media sosial atau media digital yang mengakibatkan terganggunya kesehatan mental korban. Untuk mengurangi kejadian ini kami melakukan edukasi pencegahan cyberbullying di Tingkat SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan cyberbullying melalui pemanfaatan teknologi digital kepada siswa SMPN 1 Sembalun. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif, dan diskusi tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya serta cara mencegah cyberbullying di media sosial. Selain itu, siswa mampu mempraktikkan etika digital dalam interaksi daring sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk budaya literasi digital yang positif di lingkungan sekolah dan bisa membuktikan bahwa edukasi berbasis teknologi digital efektif dalam meningkatkan literasi digital serta membentuk karakter positif siswa di era digital.

Kata kunci: Cyberbullying, Edukasi, Media_Sosial, Teknologi

Abstract: The rapid development of digital information and communication technology has brought positive and negative impacts, as well as new challenges for adolescents, especially in the use of social media. One problem that often arises is cyberbullying, which can negatively impact students' mental and social health. Cyberbullying is bullying carried out through social media or digital media, which can disrupt the victim's mental health. To reduce this incident, we conducted cyberbullying prevention education at the junior high school level. This activity aims to provide education on cyberbullying prevention through the use of digital technology to students of SMPN 1 Sembalun. The implementation method included interactive socialization and discussions on the safe and responsible use of social media. The results of the activity showed an increase in students' knowledge and awareness of the dangers and ways to prevent cyberbullying on social media. In addition, students were able to practice digital ethics in their daily online interactions. This activity is expected to be the first step in establishing a positive digital literacy culture in the school environment and can prove that digital technology-based education is effective in improving digital literacy and shaping students' positive character in the digital era.

Keyword: Cyberbullying, Education, Social Media, Technology.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, terutama media sosial yang membawa banyak dampak positif dan negatif bagi penggunanya yaitu masyarakat, khususnya kalangan pelajar (Sadali et al., 2023). Dampak positif yang dapat diambil adalah masyarakat dapat memperoleh informasi dan berbagi informasi serta dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya dengan sangat mudah,

tanpa hambatan walaupun berbeda wilayah. Sedangkan untuk dampak negatife dari pengaruh media sosial ini adalah teknologi komunikasi dan informasi, seperti media sosial, dapat membuat anak-anak merasa terasing di lingkungan keluarga mereka. Teknologi terus memengaruhi dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Konektivitas yang lebih cepat, komunikasi yang lebih luas, serta akses ke beragam konten hiburan dianggap sebagai kontribusi positif bagi pengalaman pengguna. Namun, semakin disadari bahwa teknologi yang sama juga dapat dimanfaatkan untuk memperbesar perilaku negatif di dunia maya, dan media sosial kerap menjadi sarana untuk melakukan aktivitas antisocial (Ray et al., 2024)(Huang et al., 2021).

Pengaruh globalisasi yang semakin luas mengajarkan pengguna teknologi, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak, tentang berbagai hal secara terus-menerus, sehingga mengubah gaya hidup dan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru (Yuriko et al., 2024). Media sosial bahkan disebut sebagai semacam "hipnotis modern" yang mampu mengubah perilaku dan cara anak-anak berinteraksi dengan orang lain, salah satunya adalah dengan mem-bully temannya atau dikenal dengan istilah *cyberbullying* (Silitonga, 2023).

Banyak pengguna juga kerap mengabaikan etika berkomunikasi dengan memakai kata-kata kasar maupun sindiran halus yang dapat menyinggung orang lain dan memicu perselisihan. Melalui pendidikan etika digital, siswa diajarkan pentingnya mempertahankan kesantunan serta penggunaan bahasa yang layak di media sosial yang bersifat terbuka dan dapat dilihat oleh banyak orang (Isnawan, 2025).

Cyberbullying adalah bentuk perilaku bullying yang dilakukan secara online dan sering dilakukan melalui media sosial ataupun aplikasi, yakni dengan mengintimidasi, mengejek, atau mengganggu oranglain. Meskipun tidak terjadi secara langsung tatap muka, *cyberbullying* tetap dapat berdampak negatif bagi korban. Serangan verbal yang diterima melalui dunia digital dapat mengganggu kesehatan mental seseorang. Pelaku *cyberbullying*, terutama remaja, cenderung lebih mudah melakukan tindakan tersebut karena tidak perlu menghadapi reaksi langsung dari korban. Oleh karena itu, remaja sering kali melakukan *cyberbullying* dengan menyampaikan komentar yang menyakitkan dan menghina melalui media sosial atau dunia maya (Wijaya et al., 2024)(Rahmawati et al., 2025).

Cyberbullying sangat menimbulkan dampak yang berpengaruh pada psikologis dan mental serius bagi korban yang mengalaminya seperti stress, rasa takut, tidak nyaman, dan tertekan, hingga dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar dan malas pergi kesekolah atau jarang masuk kelas. Banyak korban yang mengalami kegagalan dalam akademik dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah (Syahmanta & Afriza, 2022)(Soulthoni, 2025). *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan menyakiti orang lain secara fisik, emosional, atau psikologis melalui perilaku atau tindakan seseorang. Dalam hubungan pelaku dan korban bullying, pelaku adalah pihak yang berusaha menyakiti korban melalui tindakannya, yang sering kali melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan sosial (Lam et al., 2023).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) mengungkapkan bahwa 45% remaja Indonesia berusia 10–24 tahun pernah mengalami *cyberbullying*. Dari

jumlah tersebut, 45% mendapatkan pelecehan melalui aplikasi pesan instan, 41% menjadi korban penyebaran foto atau video tanpa persetujuan, dan sisanya menghadapi berbagai bentuk perundungan daring lainnya (Tridewi et al., 2025).

SMPN 1 Sembalun sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Namun, kurangnya edukasi mengenai risiko *cyberbullying* dan cara pencegahannya menjadikan siswa rentan menjadi pelaku maupun korban *bullying* digital.

Sebagai bagian dari upaya meminimalisir dampak negatif tersebut, pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi dapat menjadi solusi efektif. Melalui pendekatan teknologi, siswa dapat diberikan pemahaman yang lebih interaktif dan praktis mengenai pencegahan *cyberbullying*, serta dibekali keterampilan digital yang aman dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Waktu pelaksanaan edukasi pencegahan *Cyberbullying* di Media Sosial diadakan pada tanggal 20 Agustus 2025 bertepatan dengan kegiatan TKM (Teknik Komputer Mengabdi) di desa Sembalun. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 1 Sembalun, yang diikuti oleh sekitar 35 orang siswa.

Prosedur pelaksanaan

Adapun alur pelaksanaan edukasi ini dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Alur prosedur pelaksanaan

1. Perencanaan Kegiatan

- Identifikasi masalah, Mengumpulkan data awal terkait kasus atau potensi *cyberbullying* di lingkungan SMPN 1 Sembalun melalui observasi awal atau diskusi dengan pihak sekolah.
- Koordinasi dengan pihak sekolah, Mengajukan proposal kegiatan kepada kepala sekolah, kemudian menetapkan jadwal, tempat, dan target peserta dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan
- Penyusunan materi edukasi
- Menyiapkan media dan alat bantu

2. Pelaksanaan Kegiatan

- Pembukaan, Sambutan dari kepala sekolah dan guru serta penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan kepada peserta.
- Penyampaian Materi Edukasi
 - Pengenalan *cyberbullying*, Menjelaskan makna, contoh kasus, dan konsekuensi hukum atau disiplin sekolah.

- 2) Pengenalan etika digital dan jejak digital, Mengedukasi siswa tentang dampak perilaku online jangka panjang.
- 3) Studi kasus interaktif, Siswa diberikan contoh kasus nyata (anonim) dan diminta menganalisis bagaimana mencegah atau menanganinya.
- 4) Diskusi dan tanya jawab dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menceritakan pengalaman atau bertanya terkait perilaku negatif di internet.

3. Evaluasi Kegiatan, evaluasi dalam kegiatan ini diadakan pre-test dan post-test serta observasi partisipasi dari peserta untuk mengetahui dan menilai antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung tentang *cyberbullying*.

4. Penutup, pada tahap akhir ini adalah tahap penyampaian kesimpulan dan pesan moral tentang pentingnya membangun budaya digital positif. Serta sesi dokumentasi.



Gambar 2 Sesi pembukaan



Gambar 3 Sesi penyampaian materi



Gambar 4 Sesi Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kegiatan edukasi ini mencakup perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai *cyberbullying*, dan tingkat efektivitas media digital yang digunakan dalam penyampaian materi, serta respon siswa dan juga wakil guru dalam hal ini. Adalah guru BK selama kegiatan berlangsung. Penyajian hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak kegiatan edukasi terhadap peningkatan literasi digital siswa, sekaligus memperlihatkan sejauh mana intervensi yang dilakukan mampu mendorong perilaku penggunaan media sosial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi pencegahan *cyberbullying* dilaksanakan pada siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 1 Sembalun dengan total peserta 35 siswa. Edukasi dilakukan melalui:

- Penyuluhan tatap muka menggunakan media presentasi interaktif.
- Simulasi penggunaan fitur keamanan digital pada platform media sosial (*privacy settings, blocking, report*).
- Pemutaran video edukasi terkait dampak *cyberbullying*.
- Diskusi kelompok mengenai pengalaman dan pemahaman siswa tentang keamanan digital.

Kegiatan berlangsung selama 2 sesi (2×60 menit) dan didampingi oleh guru BK serta Wakil Kepala Sekolah.

2. Hasil Pre-test dan Post-test

Untuk mengetahui sejauh mana edukasi berpengaruh, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman siswa dengan diadakan Pre-test dan Post-test pada kegiatan ini. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Tabel hasil pre-test dan post-test

Aspek yang diukur		Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Peningkatan
Pengetahuan tentang jenis <i>cyberbullying</i>		60%	90%	+30%
Pemahaman	dampak <i>cyberbullying</i>	62%	90%	+28%
Kemampuan	mengenali tanda pelaku	55%	82%	+27%
Kemampuan menggunakan fitur keamanan digital		50%	85%	+35%
Kesadatan	melaporkan kasus <i>cyberbullying</i>	52%	88%	+36%

Hasil dari test tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Siswa mulai memahami apa saja yang harus disikapi dari *cyberbullying* di media sosial, mereka

lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, dan apa dampak dari *cyberbullying*. Selain mengisi Pre-test dan Post-test kegiatan diisi dengan sesi tanya jawab, di sesi ini diberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya. Dari kegiatan ini Guru BK dan Wakil kepala sekolah mengatakan kegiatan ini sangat membantu siswa mengurangi perilaku saling mengejek saat berada di sekolah maupun di grup kelas melalui media whatsapp. Sedangkan para siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami apa itu *cyberbullying* dan dampaknya di media sosial dan teknologi digital.

PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan edukasi pencegahan *cyberbullying* yang dilaksanakan di SMPN 1 Sembalun memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak dari penggunaan media sosial serta membekali mereka dengan keterampilan penggunaan digital yang bertanggung jawab. Dapat dilihat dari hasil kegiatan ini, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa terkait pencegahan tindak perundungan secara daring.

Pertama, pemahaman para siswa tentang konsep *cyberbullying* mengalami peningkatan. Dimana sebelum edukasi diberikan, sebagian siswa hanya mengetahui bahwa bullying Adalah hanya tindakan fisik atau verbal saja. Tetapi, melalui penyampaian materi interaktif, video edukatif, serta simulasi kasus, akhirnya para siswa dapat memahami tentang bentuk-bentuk dan dampak dari *cyberbullying*, salah satu yang dapat dipahami adalah seperti penyebaran informasi palsu, komentar kebencian, pencemaran nama baik, penyebaran foto tanpa izin, serta pengucilan dalam grup digital.

Pemanfaatan teknologi digital juga berperan besar dalam proses edukasi. Penggunaan aplikasi presentasi interaktif, dan video pendek memudahkan penyampaian informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu juga, siswa dilibatkan secara aktif dengan melakukan interaksi atau tanya jawab tentang video yang sudah dilihat, dan tanya jawab terkait dengan *cyberbullying*. Aktivitas ini dapat membuktikan kemampuan siswa dalam membedakan interaksi yang sehat dan yang berpotensi menjadi *cyberbullying* dalam media digital atau media sosial yang digunakan.

Selanjutnya, kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai langkah atau cara-cara pencegahan yang dapat siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan cara mengaktifkan fitur keamanan di media sosial, seperti pengaturan privasi akun, cara memblokir dan melaporkan akun yang melakukan perundungan, Edukasi mengenai etika dalam berkomunikasi di media sosial juga menjadi bagian penting yang harus disampaikan, agar siswa lebih memahami bahwa setiap komentar, unggahan, atau pesan yang mereka kirimkan dapat berdampak bagi orang lain baik positif ataupun negatif.

Dari hasil diskusi dan tanya jawab, terlihat jelas bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi untuk memahami cara menggunakan media sosial secara aman. Mereka juga mengakui bahwa selama ini masih banyak teman-teman sebayanya yang belum paham tentang batasan perilaku

di media sosial, sehingga edukasi ini dianggap sangat penting untuk mencegah terjadinya perundungan secara online dan di lingkungan sekolah secara offline.

Kegiatan edukasi ini juga memberikan dampak positif terhadap guru-guru dan juga pihak sekolah SMPN 1 Sembalun. Guru memperoleh pemahaman lebih mengenai bagaimana mengawasi aktivitas digital siswa serta cara melakukan langkah awal jika terjadi indikasi *cyberbullying* di lingkungan sekolah dan juga di media sosial seperti whatsapp grup. Dengan demikian, sekolah dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih aman baik secara fisik maupun digital. Sehingga proses belajar mengajar menjadi aman dan nyaman.

Pemanfaatan teknologi digital pada saat ini terbukti dapat memperkuat efektivitas edukasi dalam pencegahan *cyberbullying*. Selain dapat memberikan materi secara lebih menarik bagi siswa dan juga masyarakat, teknologi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan praktis melalui simulasi serta interaksi digital. Edukasi yang berkesinambungan dan melibatkan seluruh pihak sekolah diharapkan dapat membentuk budaya digital yang sehat, bertanggung jawab, dan bebas dari perundungan baik secara langsung maupun secara online melalui media sosial.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan *cyberbullying* di media sosial melalui pemanfaatan teknologi digital yang berlokasi di SMPN 1 Sembalun menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya berperilaku positif dan bertanggung jawab di media sosial. Melalui penyampaian materi interaktif, video edukatif, dan simulasi digital, siswa mampu mengenali berbagai bentuk *cyberbullying*, memahami dampaknya, serta mengetahui langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam penggunaan media sosial sehari-hari.

Selain memberikan peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memotivasi siswa untuk lebih aktif menjaga keamanan akun digital, menerapkan etika berkomunikasi baik di media sosial maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta berani melaporkan tindakan perundungan atau *bullying* baik di media sosial ataupun di lingkungan kehidupan sehari-hari yang mereka temui. Antusias siswa dan keterlibatan guru dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi semacam ini sangat dibutuhkan dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, baik secara langsung maupun di ruang digital.

Edukasi yang memanfaatkan teknologi digital terbukti efektif dalam membentuk sikap bijak dalam berinternet pada siswa SMP. Untuk keberlanjutan, diperlukan program serupa yang dilakukan secara rutin serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar upaya pencegahan *cyberbullying* dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini dibuat dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan saat program Teknik Komputer Mengabdikan di Desa Sembalun Lombok Timur.

Kegiatan Edukasi ini dilaksanakan di lingkungan SMPN 1 Sembalun. Dan penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah di publish di jurnal manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Huang, J., Zhong, Z., Zhang, H., & Li, L. (2021). Cyberbullying in Social Media and Online Games among Chinese College Students and Its Associated Factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Isnawan, F. (2025). Pencegahan Cyberbullying Melalui Pendidikan. *Jurnal Civic Hukum*, 10, 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v10i1.36879>
- Lam, T. N., Jensen, D. B., Hovey, J. D., & Roley-roberts, M. E. (2023). Heliyon College students and cyberbullying : how social media use affects social anxiety and social comparison. *Heliyon*, 8(12), e12556. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12556>
- Rahmawati, A., Syaputra, F. I., & Fatmawati, N. (2025). Edukasi Pencegahan Cyberbullying pada Siswa Kelas V SDN Sukadami 01 Kabupaten Bekasi. 3(5), 2346–2353.
- Ray, G., Mcdermott, C. D., & Nicho, M. (2024). Cyberbullying on Social Media : Definitions , Prevalence , and Impact Challenges. *Journal of Cybersecurity*, 10. <https://doi.org/10.1093/cybsec/tyae026>
- Sadali, M., Sudianto, A., Wasil, M., Ahmadi, H., Andriska, B., Permana, C., & Gunawan, I. (2023). Pelatihan Networking Fundamental Dan Cyber Security Di SMK Al-Amin Kilang Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Siswa. *Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat*, 1(1), 7–14.
- Silitonga, P. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. 2(4), 13076–13089.
- Soulthoni, H. P. N. (2025). Dampak Cyberbullying terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Baru di Universitas Halu Oleo. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4(3), 574–583. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i3.5086>
- Syahmanta, A., & Afriza, R. (2022). Pemberian Psikoedukasi Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Siswa. 1(1), 189–194. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.281>
- Tridewi, K. A., Rahmawati, D., Qonitah, H., & Sukmawati, D. (2025). Edukasi Pencegahan Cyberbullying Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Melalui Sosialisasi Cerdas Bermedia Sosial , Cegah Perundungan Siber. 2(3), 3180–3189.
- Wijaya, A. F., Junaidi, A., Khaerudin, A., & Muhtarom, M. (2024). Tinjauan Cyberbullying Di Kalangan Remaja dalam Perspektif Hukum Pidana Cyber. 4, 462–474.
- Yuriko, S. Q., Carissa, F., Saputra, D. E., Fauzan, M., & Zaliman, I. (2024). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMPN 09 Pangkalpinang. *Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat*, 2(1), 20–26.